

KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT DALAM PROGRAM *DEBT FOR NATURE SWAPS (DNS)* DI INDONESIA TAHUN 2009-2013

Oleh
Nurrinawati
(nur.rinawati26@gmail.co.id)
Pembimbing: Afrizal S.IP, MA

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional- Prodi Hubungan Internasional- Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12, 5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The goal of this research is analyzing the interest of United States of America on DNS program in Indonesia. The governments of Indonesia and United States of America have a deal about the agreement in decreasing debt of Indonesia governments partly as donation for natural conservation. This agreement will be implemented on Debt for Nature Swaps (DNS) program.

The method of this research is qualitative research by using explorative method with library research technique used some references that is literatures, articles of scientific journal, and relevant resources. By using theory of national interest concept that is stated by Jack c Plano and Roy Olton, there is interest of creditor country (United States of America) in supporting debtor country (Indonesia) in decreasing their debt through Debt for Nature Swap (DNS) program.

The result of this research is making of united states interest on Debt for Nature Swap (DNS) program in Indonesia as the building of economy and politic on natural conservation in Indonesia through TFCA (The Tropical Forest Conservation Action) design that is TFCA1 and TFCA2.

Keywords: *United States of America, Indonesia, Debt for Nature Swap, Interest.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai hutan tropis terbesar di dunia, dari 1.860.359,67 km² luas daratan Indonesia 46,33% nya merupakan hutan.¹ Hutan tropis ini tersebar

diseluruh wilayah Indonesia. Hutan tersebut ada yang masih berbentuk hutan tetapi ada juga yang telah dialih fungsikan menjadi lahan perkebunan, lahan pertanian, perkampungan bahkan kota. Hutan tropis Indonesia merupakan hutan

¹Forest Watch Indonesia. 'Potret Keadaan Hutan Indonesia: Periode Tahun 2000-2009'. 2011.

Dapat diakses dari http://fwi.or.id/wp-content/uploads/2012/03/phki_2000-2009_fwi_lowres.pdf, >.11 juni 2014

yang sangat kaya akan flora dan fauna hingga kekayaan alam seperti tambang.

Salah satu negara yang memberikan bantuan luar negerinya untuk konservasi hutan Indonesia adalah Amerika Serikat. Amerika Serikat memberikan bantuan luar negerinya kepada Indonesia melalui mekanisme *debt swap*. Dimana disini Amerika mengalihkan hutang luar negeri Indonesia untuk kegiatan konservasi alam. Hutang Indonesia yang akan dialihkan oleh Amerika Serikat sebesar \$30 juta. Kegiatan konservasi alam yang didanai oleh Amerika Serikat ini tergabung dalam proyek *Tropical Forest Conservation Action* (TFCA).²

Tropical Forest Conservation Action (TFCA) ini dilakukan pertama kali di Indonesia di pulau Sumatera. TFCA Sumatera adalah sebuah inisiatif yang diprakasai oleh pemerintah Amerika Serikat dan pemerintah Indonesia untuk mewujudkan pengelolaan hutan lestari di Indonesia dengan sumber pendanaan dari program pengalihan hutang untuk lingkungan DNS (*debt for nature swap*). Penyelenggaraan TFCA Sumatera dimulai sejak ditandatanganinya *Forest Conservation Agreement* (FCA) antara pemerintah Indonesia dan pemerintah Amerika Serikat pada tanggal 30 Juni 2009 di Jakarta.

Amerika Serikat menerapkan *debt for nature swap* (DNS) di Indonesia adalah karena Indonesia memiliki hutan yang sangat luas disertai dengan bermacam-macam jenis flora dan fauna didalamnya. Selain itu, dengan menerapkan mekanisme *debt for nature swap* (DNS) maka Amerika Serikat tidak perlu lama-lama menunggu Indonesia untuk membayar hutangnya kepada Amerika Serikat. Hutang ini dialihkan dalam sebuah proyek, selain menjadi lebih efisien secara tidak langsung juga Amerika Serikat telah berinvestasi di bidang lingkungan, yang mana isu lingkungan merupakan isu yang sedang sangat disoroti masyarakat dunia saat ini.

Selama ini banyak negara berkembang mengeluarkan lebih banyak uang untuk membayar hutang kepada negara-negara maju dibandingkan pendapatan yang diperoleh dari ekspor dan bantuan pembangunan.³ Akibatnya negara-negara berkembang ini harus mengurangi impor, investasi sehingga kurang mampu menangani kemiskinan didalam negeri.⁴ Menipisnyadana untuk pembayaran hutang tersebut mengakibatkan semakin kecilnya dana bagi pelestarian lingkungan. Kemudian sebagai akibatnya, negara berkembang mengalami kemacetan ekonomi dan menghadapi semakin banyak masalah sosial dan lingkungan.

²Yayat Suratmo.2009. Kesepakatan Pengalihan Utang untuk Konservasi Alam.di akses dari <<http://kabarinews.com/jakarta-kesepakatan-pengalihan-utang-untuk-konservasi-alam/33315>>. pada tanggal 10 Maret 2014

³ Aca Sugandhy. 1998.*Pemanfaatan Debt for Nature Swaps untuk Konservasi di Indonesia*.Hal 31. Dalam Kajian Kemungkinan Pemanfaatan Dana Debt for Nature Swaps untuk Pengurangan Beban Utang Negara.

⁴ *Ibid*

Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum *Debt For Nature Swap* (DNS)

Definisi *Debt For Nature Swap* (DNS)

Debt swap merupakan suatu program yang dimulai pada tahun 1980an, dimana suatu negara yang memiliki hutang pada saat itu tidak sanggup membayar hutang luar negerinya.⁵ Negara pertama yang melakukan cara *debt swap* dengan jenis *debt for equity* ini adalah Chili pada tahun 1985, dimana hutang Chili di sektor privat dibeli oleh investor di pasar sekunder yang kemudian hutang ini diubah bentuknya menjadi investasi di negara yang berhutang, yaitu Chili. Sementara itu *Debt for nature swap* pertama dilakukan di Bolivia pada tahun 1987.⁶ Dimana *debt for nature swap* ini kemudian menjadi awal munculnya jenis *debt swap* lainnya, diantaranya *debt swap for child development, education, health, disaster* dan bidang-bidang pembangunan.

Pengalihan hutang untuk lingkungan dan pembangunan (*Debt for Nature swap and Development Swap*) adalah suatu mekanisme keuangan internasional yang bertujuan sedikit meringankan beban suatu negara pengutang. Mekanisme ini dapat dilakukan dengan cara menggantikan sebagian komitmen dan tanggung jawab negara itu dalam membayar hutang yang dialihkan untuk mendukung kegiatan pelestarian hutan atau sumberdaya

alam lainnya dan untuk pembangunan sosial. Untuk mengalihkan hutang negara untuk kegiatan konservasi, negara kreditur memerlukan pihak ketiga yang bisa dipercaya yaitu lembaga konservasi atau aktivis lingkungan internasional yang bersedia mengambil alih hutang tersebut, dan berunding dengan pihak terutang.

Debt For Nature Swap (DNS) Di Indonesia

Melihat besarnya hutang luar negeri Indonesia terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melunasi hutangnya, diantaranya *debt swap*, diplomasi ekonomi untuk meminta keringanan dan pengurangan sebagian hutang, menunda pembayaran dari waktu yang telah ditentukan, dan pemerintah menjaga kinerja makro ekonomi dalam posisi yang stabil dan untuk mencegah terjadi hutang yang baru.

Debt swap dianggap sebagai cara yang paling sederhana dalam mengatasi permasalahan hutang luar negeri dengan mengoptimalkan penataan ulang hutang. Hutang ini kemudian dialihkan dalam bentuk yang lain yaitu proyek yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat serta pemeliharaan lingkungan.

Dalam mekanisme *debt swap* dibutuhkan pihak ketiga yang ditunjuk dari kedua negara, Amerika Serikat sebagai pemberi hibah dan negara lain sebagai penerima, untuk menjalankan program konservasi dengan beberapa syarat dan persetujuan. Kongres Amerika pada 1989 meminta Bank Dunia untuk mengembangkan cara program *debt for nature swap* yang berguna untuk

⁵ Melissa Moye. 2001. *Overview of debt Conversion*. London: *Debt Relief International Ltd*. Hal 1

⁶ Ibid

mengurangi hutang yang dimiliki negara-negara lain yang sedang berusaha memperbaiki kondisi lingkungannya. Amerika Serikat meyakini bahwa *debt for nature swap* yang mengurangi hutang di negara berkembang dapat membantu menciptakan sistem pasar bebas, mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan perdagangan bebas, menyediakan tempat untuk modal asing, dan membantu melindungi lingkungan. Dana yang diberikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kondisi lingkungan lokal, mengajarkan bagaimana cara penggunaan sumberdaya alam yang berkelanjutan, dan melestarikan keanekaragaman hayati dan pemeliharaan lingkungan.

Undang-Undang *Tropical Forest Conservation Act* Amerika Serikat

Tropical Forest Conservation Action (TFCA) diterapkan pada tahun 1998 yang merupakan suatu penawaran bagi negara berkembang untuk meringankan hutang yang dipinjam kepada pemerintah Amerika Serikat dengan cara mengeluarkan sejumlah uang dalam mata uang lokal oleh pemerintah itu sendiri sebesar hutang negara untuk melakukan konservasi alam ini. Selain konservasi hutan dan pengalihan hutang, TFCA (*Tropical Forest Conservation Action*) juga ditujukan untuk meningkatkan masyarakat lokal dengan membuat suatu yayasan untuk mendukung program penghibahan pengalihan hutang ini pada NGO dan komunitas lokal. Program ini juga menawarkan kesempatan kerjasama untuk publik dan swasta, sebagian besar perjanjian yang terdapat pada TFCA (*Tropical Forest*

Conservation Action) sudah termasuk dengan dana yang didapatkan oleh Amerika Serikat melalui NGO.

Syarat –Syarat Dalam Program TFCA

- Negara tersebut harus berasaskan demokrasi dan melaksanakan pemilihan umum secara langsung.
- Tidak mendukung adanya terorisme.
- Bekerjasama dengan Pemerintah Amerika Serikat dalam memerangi peredaran obat-obatan terlarang.
- Negara tersebut tidak melakukan kekerasan serta menjunjung tinggi dan menjamin hak asasi manusia (HAM).

Prioritas Kegiatan *Debt For Nature Swap* Di Indonesia

***Tropical Forest Action for Sumatera* (TFCA-Sumatera)**

Fokus Program TFCA-Sumatera adalah pada hamparan bentang alam yang kaya akan keanekaragaman hayati, mencakup ekosistem penting di dalam dan sekitar kawasan konservasi, serta wilayah koridor dan keterhubungan habitat dan kawasan ekosistem di sekitarnya yang dikelola oleh masyarakat lokal. Untuk lima tahun pertama, TFCA-Sumatera memprioritaskan lima bentang alam, yaitu bentang alam Ekosistem Leuser, Kawasan Hutan Batang Toru, Taman Nasional Batang Gadis, Taman Nasional Kerinci Seblat dan bentang alam Semenanjung Kampar, Kerumutan dan Senepis. Pemilihan prioritas ini didasarkan pada

tingginya tekanan yang mengancam keberadaan ekosistem hutan di tingkat bentang alam tersebut.

Tropical Forest Action for Kalimantan (TFCA-Kalimantan)

Tropical Forest Conservation Act (TFCA) Kalimantan adalah program kerjasama pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Kementerian Kehutanan dengan pemerintah Amerika, bermitra dengan TNC dan WWF-Indonesia. Program ini merupakan bagian dari skema pengalihan hutang untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, mendorong upaya konservasi keanekaragaman hayati, dan pemanfaatan lestari sumber daya alam, serta mengurangi emisi jangka panjang, dengan mendukung program Karbon Hutan Berau (PKHB) dan Program *Heart of Borneo* (HoB), di Kabupaten Berau, Kabupaten Kutai Barat, Propinsi Kalimantan Timur, dan Kabupaten Kapuas Hulu, Propinsi Kalimantan Barat. Program TFCA Kalimantan akan berlangsung hingga tahun 2019, dilaksanakan melalui penyaluran dana hibah yang dikelola oleh KEHATI sebagai Administrator kepada Lembaga LSM atau KSM yang memenuhi syarat dan proposal disetujui oleh Dewan Pengawas OC (*Oversight Committee*) TFCA Kalimantan. Pengajuan Konsep Proyek TFCA Kalimantan untuk Siklus I akan mulai dilaksanakan pada pertengahan tahun 2013. Dewan Pengawas terdiri dari empat anggota tetap yaitu wakil pemerintah Republik Indonesia (Kementerian Kehutanan), pemerintah Amerika Serikat (USAID), TNC, dan *World Wide Fund* Indonesia (WWF-Indonesia), serta satu anggota tidak

tetap yang saat ini adalah wakil dari Yayasan Pelangi.

Gambar 2. Peta Kabupaten Target TFCA Kalimantan



Sumber : www.tfcakalimantan.org

Hubungan Bilateral Indonesia Dengan Amerika Serikat

Gambaran Hutang Luar Negeri Indonesia

Krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 memberikan dampak yang besar terhadap hutang luar negeri pemerintah Indonesia. Pada dasarnya, dalam proses pelaksanaan pembangunan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia, akumulasi hutang luar negeri merupakan suatu gejala umum yang wajar. Hal tersebut dikarenakan tabungan domestik yang rendah yang menyebabkan investasi menurun yang pada akhirnya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Hutang publik Indonesia sebagai bagian dari produk domestik bruto (PDB) telah menunjukkan peningkatan yang signifikan sejak krisis keuangan Asia pada akhir 1990-an. Lebih dari 150 persen dari PDB pada tahun 1998, utang luar negeri Indonesia turun menjadi

sekitar 28 persen pada 2013. Ini merupakan kondisi yang sehat dibandingkan dengan banyak negara-negara maju yang saat ini dalam kesulitan untuk meringankan hutang publik. Demikian pula, hutang luar negeri Indonesia sebagai persentase dari ekspor telah menunjukkan penurunan yang mengesankan juga dari 179,7 persen pada 2004 menjadi 97,4 persen pada 2011. Jumlah ini mengukur kemampuan pemerintah untuk melakukan pembayaran masa datang hutang, sehingga secara positif mempengaruhi biaya pinjaman Indonesia, imbal hasil obligasi pemerintah dan peringkat kredit internasional ketika hutang ini adalah serendah dalam kasus Indonesia. Perkembangan ini terutama disebabkan oleh pendekatan kebijakan fiskal yang bijaksana dari pemerintah dan sesuai dengan aturan fiskal yang menetapkan batas tingkat atas hutang Indonesia.⁷

Hubungan Bilateral Indonesia-Amerika Serikat

Hubungan Investasi Indonesia Dan Amerika Serikat

Amerika Serikat berkomitmen untuk memperluas hubungan perdagangan dan investasi dengan Indonesia melalui kerangka kemitraan komprehensif AS-Indonesia dan telah memperlihatkan kemajuan pada setahun terakhir ini. Perdagangan barang kedua negara tahun 2010 mencapai 23,4 miliar dolar. Untuk semester pertama tahun 2011 ekspor AS ke Indonesia

meningkat sebesar 17 persen, sementara impor barang dari Indonesia tumbuh sebesar 22 persen. Indonesia kembali berada di peringkat atas untuk negara penerima preferensi perdagangan AS melalui fasilitas *Generalized System of Preference* (GSP). Tahun 2010, dengan fasilitas ini barang-barang senilai 1,9 miliar dolar memasuki pasar AS tanpa dikenakan biaya masuk. Hubungan investasi kedua negara juga lebih kuat. Tahun 2009, jumlah investasi AS melalui FDI bursa saham di Indonesia mencapai 16 miliar dolar dan investasi Indonesia melalui FDI pasar saham AS meningkat 175 persen di tahun 2008, dengan nilai total 256 juta dolar.⁸

Hubungan Perdagangan Indonesia Dan Amerika Serikat

Amerika Serikat sampai saat ini masih merupakan kekuatan utama di dunia, baik dari sisi politik, militer, maupun ekonomi. Bagi Indonesia, AS merupakan salah satu mitra dagang utama, yakni setelah Republik Rakyat Cina dan Jepang. Total nilai ekspor Indonesia ke US mencapai \$1.56 milyar, yang terdiri dari \$56 juta ekspor migas dan \$1.5 juta ekspor non migas. Sebaliknya, total ekspor AS ke Indonesia mengalami penurunan sebesar 7.84%, dengan penurunan terbesar terjadi ekspor migas (mengalami penurunan lebih dari 50%). Ekspor Indonesia ke Amerika Serikat terdiri dari karet, tekstil dan pakaian jadi, alas kaki dan mesin listrik,

⁷ [Indonesia-investments, <http://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/hutang-pemerintah/item283>](http://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/hutang-pemerintah/item283) pada tanggal 1 juli 2014

⁸ Hubungan Perdagangan dan Investasi AS-Indonesia, <http://indonesian.jakarta.usembassy.gov/prid_19112011_4.htm> pada tanggal 4 juli 2014

sedangkan ekspor AS ke Indonesia terdiri dari produk pertanian, pesawat, mesin, dan kapas benang serta kain.⁹

Neraca perdagangan antara Indonesia dan AS pada tabel 1 dibawah ini selama bulan Januari-Februari 2013 mengalami surplus sebesar 1.305,8 juta USD, atau naik sebesar 57,6 persen dibandingkan posisi yang sama tahun sebelumnya. Secara bulanan, neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat mengalami surplus, dalam beberapa bulan terakhir surplus tersebut sedikit menurun jika dibandingkan bulan-bulan sebelumnya. Pada bulan Februari 2013, neraca perdagangan Indonesia-AS surplus sebesar 620,0 juta USD, namun lebih rendah dibandingkan bulan Januari 2013 sehingga pertumbuhannya negatif, sebesar 9,6 persen.¹⁰

Tabel 1. Neraca Perdagangan Indonesia-Amerika

	2011	2012	Jan-Feb 2013	Jan-13	Feb-13	Growth		
						Jan-Feb 2013/ Jan-Feb 2012	Jan-13/Des-12	Feb-13/Jan-13
Ekspor Total (Juta USD)	16.459,1	14.874,4	2.517,5	1.317,6	1.199,9	2,7%	11,1%	-8,9%
Ekspor Migas	774,9	283,4	83,9	45,4	38,5	48,5%	512,8%	-15,2%
Ekspor Non Migas	15.684,2	14.590,9	2.433,6	1.272,2	1.161,4	1,6%	8,0%	-8,7%
Impor Total (Juta USD)	10.813,2	11.602,6	1.211,7	631,8	579,9	-25,4%	-23,9%	-8,2%
Impor Migas	116,2	133,8	4,3	2,5	1,8	-75,1%	-89,7%	-27,4%
Impor Non Migas	10.697,0	11.468,9	1.207,4	629,3	578,1	-24,9%	-21,9%	-8,1%
Neraca Perdagangan (Juta USD)	5.645,9	3.271,8	1.305,8	685,8	620,0	57,6%	92,8%	-9,6%
Migas	658,7	149,7	79,6	41,9	36,7	102,5%	358,2%	-14,5%
Non Migas	4.987,3	3.122,1	1.226,2	642,9	583,3	55,4%	72,7%	-9,3%

⁹Kajian Kerja Sama Bilateral Indonesia – Amerika Serikat Di Bidang Ekonomi Dan Keuangan Kerjasama.2012.diakses dari <http://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/Kajian_Kerja_Sama_Bilateral_RI-AS.pdf> pada tanggal 3 Januari 2014

¹⁰Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas).Perkembangan Ekonomi Indonesia.Triwulan 1 Tahun 2013.Op.Cit,hal 86

Sumber: BPS,

Kepentingan Amerika Serikat Dalam Debt For Nature Swap (DNS) Di Indonesia

Kegiatan konservasi *debt for nature swap* sangat positif jika diterapkan diIndonesia, karena secara signifikan ini akan membantu memberikan pembiayaan domestik dalam mendukung kegiatan pelestarian alam. Krisis ekonomi yang dialami Indonesia telah memunculkan tekanan-tekanan baru terhadap taman nasional yang memperbesar ancaman dan gangguan terhadap keutuhan dan fungsinya. Kebutuhan dana untuk mengurangi deforestasi dan melindungi hutan jelas meningkat. Dan kebutuhan ini tentu sulit diimbangi oleh pemerintah mengingat banyaknya kebutuhan dana untuk menyediakan subsidi kepada masyarakat dalam hal pembangunan.

Kedudukan Indonesia sebagai negara keempat dengan penduduk terbanyak dengan segala kekayaan alamnya yang bersumber dari hutan, terumbu karang, laut, sumber bahan bakar fosil, dan sumber daya mineral membuat ketertarikan sendiri bagi Amerika Serikat. Sumber daya alam Indonesia yang kaya dapat menghasilkan hasil produksi kayu dan non kayu dari sektor hutan, minyak dan gas, emas, tembaga, dan mineral lain, ikan dan hasil laut merupakan hasil alam yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi, stabilitas, dan keamanan Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi, stabilitas, dan keamanan Indonesia menjadi penting bagi Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan Indonesia

merupakan pasar ekonomi terbesar di Asia tenggara, Indonesia juga merupakan negara dengan populasi umat muslim terbanyak di dunia, selain itu Indonesia terletak di tempat yang sangat strategis dalam jalur perdagangan karena sering dilalui oleh kapal dan pesawat dari negara-negara lain, dan Indonesia juga merupakan negara terbesar ketiga yang menganut asas demokrasi.¹¹ Kemudian, seperti Amerika Serikat, Indonesia juga menjadi sasaran bagi terorisme, sehingga hal ini menjadi kunci bagi Amerika Serikat untuk memasuki Asia Tenggara untuk kerjasama melawan jaringan terorisme global.

Selain itu dengan membantu Indonesia untuk mengkonservasi hutannya maka Amerika Serikat secara tidak langsung telah ikut mengkonservasi hutan. Dampak dari konservasi hutan ini nantinya adalah mengurangi tingkat emisi gas karbon di dunia. Dengan begitu maka Amerika Serikat akan mendapatkan citra yang baik di mata dunia karena menunjukkan kepeduliannya pada lingkungan. Karena Indonesia mempunyai hutan yang luas maka Indonesia mempunyai pengaruh dalam lingkungan di dunia, sehingga pelestariannya menjadi prioritas dalam lingkungan global. Amerika Serikat membantu Indonesia dalam konservasi dan pemanfaatan secara berkelanjutan sumber daya alam yang dimilikinya terkait erat

dengan kepentingan Amerika Serikat dalam mempererat hubungan kerjasama bilateral Amerika Serikat dan kepentingan kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Asia.

Kesimpulan

Indonesia termasuk negara yang memiliki hutan tropis terbesar di dunia. Di dalam luas hutan yang dimiliki Indonesia di dalamnya terkandung banyak keanekaragaman hayati baik flora maupun fauna. Namun, luasnya hutan ini terancam dengan berbagai kegiatan manusia yang menyebabkan deforestasi. Pembukaan lahan dengan merusak hutan dilakukan untuk merubah hutan menjadi fungsi yang lain seperti perkebunan, pemukiman, desa, hingga perkotaan. Hal inilah yang menyebabkan deforestasi hutan di Indonesia sangat tinggi.

Walaupun hasil hutan Indonesia sangat kaya namun sangat timpang dengan hutang luar negeri yang dimiliki Indonesia. Hutang luar negeri Indonesia cukup besar jumlahnya secara total kepada beberapa negara dan instansi keuangan. Salah satu hutang yang dimiliki oleh Indonesia adalah kepada Amerika Serikat.

Untuk mengurangi jumlah hutangnya Indonesia mengajukan skema *debt swap* kepada Amerika Serikat. Dalam skema *debt swap*, *debt for nature swap* merupakan salah satu cara pengalihan hutang yang dipilih oleh Amerika Serikat untuk diterapkan di Indonesia. Mekanismenya adalah Amerika Serikat memberikan hibah dana kepada Indonesia yaitu \$30 juta, untuk kegiatan konservasi alam yang

¹¹USAID. 2008. *Conservation of Tropical Forest and Biological Diversity In Indonesia. Foreign Assistance Act Section 118/119*. hal 10. Dapat ditemukan dalam indonesia.usaid.gov/documents/document/Document/402/FAA_118119__FINAL.

dilakukan oleh Indonesia. Dengan komitmen Indonesia mengkonservasi alamnya menggunakan dana hibah hutang luar negeri Indonesia kepada Amerika Serikat. Namun, dana yang diberikan oleh Amerika Serikat ini bukanlah berbentuk uang tunai, melainkan pengalihan anggaran yang seharusnya Indonesia gunakan untuk membayar hutang kepada Amerika Serikat menjadi untuk pengkonservasian hutan.

Pengkonservasian hutan dengan skema *debt for nature swap* ini merupakan bentuk bantuan luar negeri Amerika Serikat. Bantuan luar negeri ini tergabung dalam sebuah proyek yang bernama *Tropical Forest Conservation Action* (TFCA). TFCA terbentuk sudah cukup lama dengan diawali proyek terdahulunya *Enterprise for the America Initiative* (EAI), namun karena target sasaran dari EAI ini hanya terbatas pada negara-negara Amerika Latin dan Karibia saja maka pemerintah Amerika Serikat mendirikan TFCA. TFCA diberikan kepada negara-negara berkembang yang memiliki hutan tropis luas dan memiliki hutang kepada Amerika Serikat.

Dana hibah yang diberikan Amerika Serikat melalui TFCA ini difokuskan hanya sebatas untuk membiyai proyek di bidang lingkungan. Oleh karena itu pemerintah Indonesia menjadi terikat karena tidak dapat menggunakan dana ini untuk kegiatan pembangunan dalam bidang yang lain. Keterikatan pemerintah Indonesia dengan bantuan luar negeri ini membuat pemerintah harus berkomitmen penuh terhadap konservasi alamnya. Dan hal ini dibuktikan oleh pemerintah Indonesia hingga presiden Republik

Indonesia bapak Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan komitmennya untuk mengurangi emisi gas karbon secara nasional sebesar 26% dengan sumbangan dari sektor kehutanan lebih kurang 14% sehingga pada tahun 2020.

Daftar Pustaka

Buku :

Aca Sugandhy. 1998. *Pemanfaatan Debt for Nature Swaps untuk Konservasi di Indonesia*. Hal 31. Dalam Kajian Kemungkinan Pemanfaatan Dana Debt for Nature Swaps untuk Pengurangan Beban Utang Negara.

Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). *Perkembangan Ekonomi Indonesia*. Triwulan 1 Tahun 2013. Op. Cit, hal 86

Melissa Moye. 2001. *Overview of debt Conversion*. London: *Debt Relief International Ltd*. Hal 1

Website :

Forest Watch Indonesia. 'Potret Keadaan Hutan Indonesia: Periode Tahun 2000-2009'. 2011. diakses dari <http://fwi.or.id/wp-content/uploads/2012/03/phki_2000-2009_fwi_lowres.pdf>. 11 juni 2014

Hubungan Perdagangan dan
Investasi AS-
Indonesia.<http://indonesian.jakarta.usembassy.gov/prid_19112011_4.htm>pada tanggal
4 juli 2014

Indonesia-investments.<
<http://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/hutang-pemerintah/item283>>pada
tanggal 1 juli 2014

Kajian Kerja Sama Bilateral
Indonesia – Amerika Serikat
Di Bidang Ekonomi Dan
Keuangan
Kerjasama.2012.diakses dari
<http://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/Kajian_Kerja_Sama_Bilateral_RI-AS.pdf> pada tanggal
3januari 2014

USAID. 2008. *Conservation of
Tropical Forest and
Biological Diversity In
Indonesia. Foreign
Assistance Act Section
118/119.hal* 10.Dapat
ditemukan dalam
[indonesia.usaid.gov/documen
ts/document/Document/402/F
AA_118119__FINAL](http://indonesia.usaid.gov/documents/document/Document/402/F_AA_118119__FINAL).

Yayat Suratmo.2009. Kesepakatan
Pengalihan Utang untuk
Konservasi Alam.di akses
dari
<[http://kabarineews.com/jakar
ta-kesepakatan-pengalihan-
utang-untuk-konservasi-
alam/33315](http://kabarineews.com/jakarta-kesepakatan-pengalihan-utang-untuk-konservasi-alam/33315)>.pada tanggal 10
Maret 2014